

**IMPLEMENTASI SEMBOYAN KI HAJAR DEWANTARA
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS X MADRASAH
ALIYAH ANNAJAH PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

ANA ANISA

NIM : 1307015008
NIMKO : 3911010113008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **“Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan”** merupakan hasil karya aslisaya yang diajukan untuk memenuhi salahsatu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

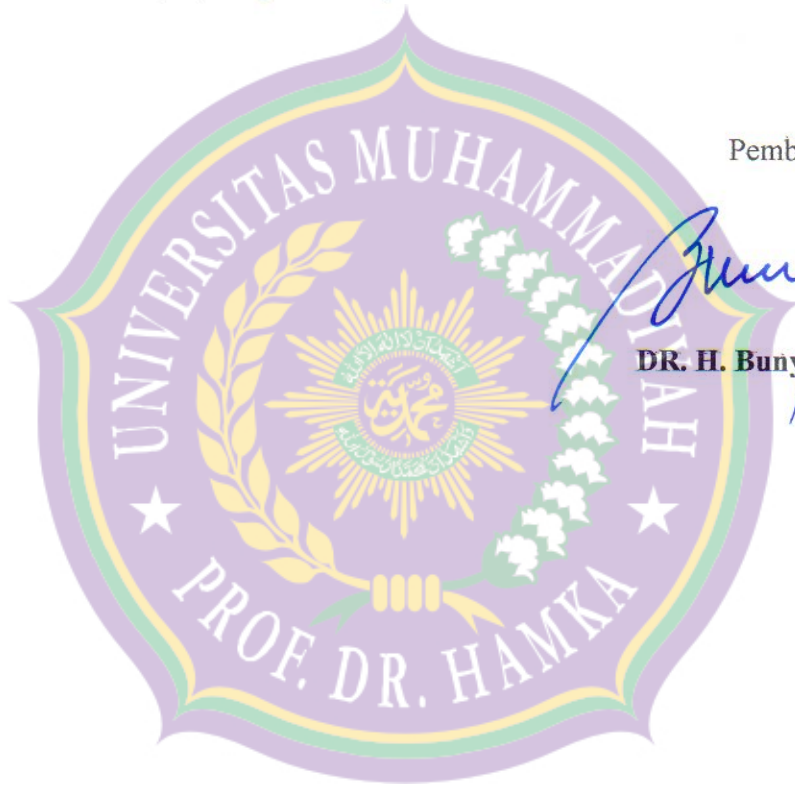
Jakarta, 22 September 2017



(Ana Anisa)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan**”, ditulis oleh Ana Anisa, NIM: 1307015008, NIMKO: 3911010113008, telah disetujui untuk diajukan kedalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Study Pendidikan Islam.



Pembimbing

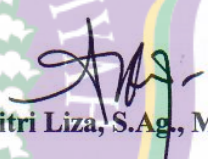
Bunyamin
DR. H. Bunyamin, M.Pd.I

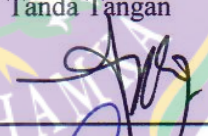



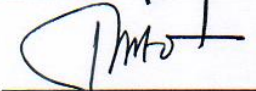
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan”, ditulis oleh **Ana Anisa**, NIM: 1307015008, NIMKO: 3911010113008, telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S. Ag., M. A</u> Ketua		<u>12/12</u> 16/12/2017
<u>Ir. Agung Haryanto, M. E</u> Sekretaris		<u>17/12</u> 17/12/17
<u>Dr. H. Bunyamin, M. Pd. I</u> Anggota/Pembimbing		<u>15/12</u> 15/12/17
<u>Fitri Liza, S. Ag., M. A</u> Anggota/Penguji I		<u>15/12/17</u>
<u>Purwidiyanto, M. A</u> Anggota/Penguji II		<u>15/12/17</u>

ABSTRAKSI

Ana Anisa, *Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Ki Hajar Dewantara adalah salah seorang bapak pendidikan nasional Indonesia yang sangat terkenal sampai saat ini. Semboyannya menjadi populeritas di dunia pendidikan yang berbunyi: “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*”. Artinya di depan memberi contoh bahwa seorang guru harus menjadi tauladan atau memiliki akhlak yang baik, di tengah membangkitkan kreativitas atau mampu berinovasi yaitu menciptakan sesuatu yang baru baik dalam proses KBM atau pada saat diluar KBM, di belakang memberikan pengawasan atau motivasi seorang guru juga harus mampu mendorong siswanya untuk selalu bersemangat dan pantang menyerah. Tiga semboyan ini menjadi dasar utama seorang guru dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam mendidik. Dalam proses penelitian ini penulis mengambil sampel satu sekolah yaitu pada Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan, pada proses penelitian ini melibatkan, guru, siswa, kepala sekolah dan tata usaha, Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Observasi yaitu prosedur pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang dengan cara menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta yang ada dilapangan sebagaimana adanya. Adapun langkah-langkah penggunaan metode ini ialah pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Adapun teknik yang digunakan untuk mengangkat data dan informasi di lapangan diantaranya Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian penulis akan menganalisis dan memberikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan jawaban yang ada dalam skripsi penulis.

Keyword : Semboyan Ingarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	I
Halaman Pernyataan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Panitia Ujian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sejarah Ki Hajar Dewantara	9
B. Konsep Semboyan Ki Hajar Dewantara	14
1. Ingarso Sun Tuludho (Akhlak)	14
a. Pengertian Akhlak	15
b. Sumber Akhlak	19
c. Pendidikan Akhlak	22

	d. Pentingnya Keteladanan Guru	24
	2. Ing Madyo Mangun Karso (inovasi)	26
	a. Pengertian Inovasi	26
	b. Menjadi Guru yang Inovatif	29
	3. Tut Wuri Handayani (Motivasi)	41
	a. Pengerian Motivasi	42
	b. Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Siswa	51
BAB III	METODOLOGI PENELLITIAN	
	A. Ruang Lingkup Penelitian	55
	1. Tempat dan Waktu Penelitian	55
	2. Jenis Penelitian	56
	B. Metode Pengumpulan Data	59
	C. Metode Pengolahan Data	62
	D. Metode Analisis Data	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Biografi Ki Hajar Dewantara	64
	B. Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara di Sekolah:	
	1. MA. Annajah Petukangan Selatan.....	65
	a. Profil Sekolah	65
	b. Hasil observasi	67
	c. Hasil Angket	68
	d. Hasil Wawancara	69
	2. MA. Darunnajah Ulujami	71
	a. Profil Sekolah	71

b. Hasil observasi	72
c. Hasil Angket	73
d. Hasil Wawancara	74
3. MAN 19 Petukangan Utara	75
a. Profil Sekolah	75
b. Hasil Observasi	77
c. Hasil Angket	77
d. Hasil Wawancara	78
4. Hasil Penelitian dari Ketiga Sekolah	79
a. Interpretasi data dari ketiga sekolah	79
b. Analisis hasil responden dari ketiga sekolah	90
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Saran	93
Daftar Pustaka	96
Lampiran-Lampiran	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia tidak dapat ditinggalkan pembicaraan terhadap tokoh dan pejuang pendidikan Indonesia sejati yang bernama Ki Hajar Dewantara. Seorang pakar yang berkecimpung atau mengkonsentrasikan keahliannya dalam bidang pendidikan, amatlah naif apabila tidak mengetahui dan memahami pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hal yang demikian itu terjadi antara lain disebabkan karena berbagai konsep strategis tentang pendidikan di Indonesia dalam hampir seluruh aspeknya senantiasa merujuk pada pemikiran Ki Hajar Dwantara.

Gagasan dan pemikiran Ki Hajar Dewantara telah ditulis dalam berbagai karangannya yang mendapat sambutan hangat dari kepala Negara, Presiden Republik Indonesia Pertama, yaitu Ir Soekarno. Karena demikian luas dan mendalam pemikirannya itu, maka boleh jadi ia belum dapat dibaca oleh pakar pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena berbagai alasan. Bagaimana corak, sifat dan karakter pemikiran pendidikannya itu, boleh jadi belum dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia. Semboynya yang sangat populer dan sering kita temui disekolah-sekolah ialah “*Tut Wuri Handayani*” semboyan tersebut merupakan salah satu dari ketiga semboyan Ki Hajar Dewantara yang banyak diketahui masyarakat, namun tidak kalah pentingnya semboyan yang kedua dan ketiga di dunia

pendidikan yaitu *ingarso sun tulodo, ing madyo mangun karso*, semboyan ini menjadi salah satu pegangan bagi seorang pendidik dalam meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Ketiga semboyan tersebut yaitu “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*”.¹ artinya di depan memberi contoh, di tengah membangkitkan kreativitas, di belakang memberikan pengawasan. Dari ketiga semboyan diatas menggambarkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai prinsip seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tugasnya tidak hanya memberi contoh atau suritauladan akan tetapi mampu membangkitkan kreatifitas juga mampu memberikan pengawasan atau dorongan. Tiga semboyan ini menjadi dasar utama seorang guru bagaimana memainkan peran dan fungsinya ketika terjun di lapangan. Seperti halnya dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam undang-undang ini membahas secara detail hal-hal yang berkaitan dengan guru dan dosen, adapun beberapa pasal diantaranya pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”².

artinya bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia, guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan

¹ Upik Dyah E N, *Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012), h. 3.

² Iman Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikais guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 44

kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

Dalam perkembangan IPTEK dan perkembangan global, eksistensi guru sangat penting kiranya karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi. Canggihnya teknologi komputer saat ini masih belum mampu menggantikan keberadaan guru, sebab komputer tidak dapat diteladani bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya dilakukan tanpa kontrol. Fungsi kontrol ini yang memposisikan figure guru sebagai sosok yang penting dalam kemajuan pendidikan.

Oleh sebab itu kita mesti memberikan kriteria tentang figure guru, sebab dalam kenyataan yang kita lihat bahwa tidak semua sosok guru itu penting. Masih banyak guru yang menyesatkan perkembangan dan masa depan generasi bangsa ini. Melalui berbagai media kita masih menyaksikan ada guru yang mencabuli anak didiknya, mempersulit atau bahkan menghambat perkembangan peserta didik, pilih kasih, dendam terhadap muridnya dan masih banyak lagi kasus lain yang belum terekspose ataupun yang belum. Penting atau tidaknya seorang guru tergantung kepada guru itu sendiri, tidak saja berkenaan dengan pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti semboyan di atas yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, guru adalah insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara khususnya oleh peserta didik

yang dalam melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip “*Ingarso Sun Tuludho, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*”.dalam mewujudkan prinsip-prinsip tersebut tentu seorang guru menjalankan tugas-tugasnya sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.

Guru bertanggung jawab menghantarkan siswanya untuk mencapai kesuksesan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Untuk itu, pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan fungsi seorang guru dan profesinya, agar bangsa dan Negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di Negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi seperti ini bisa mengisyaratkan bahwa fungsi guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan Negara sepanjang zaman.Hanya dengan tugas dan pelaksanaan Fungsi guru dan tugasnya secara profesional tentu dapat diwujudkan melalui eksistensi bangsa dan Negara yang bermaka, terhormat, dan di hormati dalam pergaulan antar bangsa-bangsa didunia ini.

Fungsi guru yang semakin penting di era global ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengukur seberapa besar guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, apakah sudah melaksanakan tugasnya dengan teguh sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara atau sebaliknya, untuk mengetahui bagaimana realisasi yang sesungguhnya maka penulis tertarik untuk meneliti di lapangan khususnya di Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan. Oleh karenanya penulis

mengangkat sebuah tema dengan judul skripsi **“IMPLEMENTASI SEMBOYAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMEBELAJARAN FIQIH DI KELAS X MADRASAH ALIYAH ANNAJAH PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pengetahuan Tentang Tokoh-tokoh Pendidikan Islam
2. Minimnya Guru yang memaknai Ingarso Sun Tulodo, Ingmadyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani
3. Kurangnya Implementasi dari Ingarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso Tut Wuri Handayani

C. Pembatasan Masalah

Mengingat Luasnya Masalah diatas Maka Penulis Membatasi Masalah pada Semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu Ingarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas Maka Penulis Merumuskan Masalah Sebagai Berikut :

- Bagaimana Implementasi semboyan Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran Fiqih di kelas x Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan.

- Manakah Implementasi Ki Hajar Dewantara yang lebih banyak diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk Mengetahui Semboyan Ki Hajar Dewantara
- b. Untuk Mengetahui Proses Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara di Sekolah Madrasah Aliyah Annajah Khususnya di Kelas x (Sepuluh) pada Guru Fiqih.

2. Manfaat

- a. Memberikan Pengetahuan tentang Semboyan Ki Hajar Dewantara
- b. Menambah Khazanah dan Referensi Tentang Implementasi Semboyan Ki Hajar Dewantara di Madrasah Aliyah Annajah Pesanggrahan Jakarta Selatan

F. Kajian Terdahulu

Penulis telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian dari beberapa telaah pustaka tersebut, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan antara lain:

- a. Ali Zaziroh Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 1 Godean Yogyakarta” Dalam skripsinya menjelaskan bahwa trilogi yang dikemukakan ki hajar dewanta yaitu *Ingarso Sun thuludo, Ing Madyo Mbangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. Bahwasannya

seorang pemimpin itu harus disiplin jiwa, mampu menciptakan suasana kerja, dan mampu memotivasi diri secara personal, persamaan dari skripsi ini adalah bagaimana implementasi trilogi ki hajar dewantara di sekolah.

- b. Aria Supriadi dalam Skripsinya yang berjudul “Konsep Jiwa Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dalam skripsi ini menjelaskan mengenai konsep jiwa Ki Hajar Dewantara mengenai potensi yang ada pada diri manusia harus dikembangkan, dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam, bahwasannya manusia adalah fitrah yang memiliki kemampuan yang luar biasa, hanya saja terkadang manusia lupa akan kemampuannya. Dalam skripsi ini hanya membahas mengenai konsep jiwa, oleh karenanya dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk membahas bagaimana realisasi semboyan Ki Hajar Dewantara, apakah semboyan tersebut mempunyai keunggulan bagi masyarakat, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, oleh karenanya penulis mengambil sedikit sumber relevan dari penulis skripsi tersebut.
- c. Iman Nabawi, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Jawa Ki Hajar Dewantara (Perspektif Management Dakwah), skripsi ini menjelaskan mengenai kepemimpinan menurut ki hajar dewantara bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki prinsip (*ingarso sun tuludho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*)

pada skripsi ini menjelaskan berdasarkan perspektif management dakwah sedangkan penulis lebih memfokuskan pada penerapan semboyan Ki Hajar Dewantara di Madrasah Aliyah khususnya di kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Mengenai pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika
- BAB II : Penulisan.
Berisi tentang landasan teori yang dibagi kedalam beberapa sub bab yaitu:
- BAB III : Pengertian Implementasi, semboyan, Ingarso Sun Tuludo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani dan Kerangka Berfikir.
- BAB IV : Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.
- BAB V : Hasil Penelitian Berisi tentang Biografi Ki Hajar Dewantara dan realisasi semboyan Ki Hajar Dewantara di Madrasah Aliyah
- Penutup, kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran hasil dari penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, Upik E N. *Ki Hajar Dewantara* Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012.
- Iman Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikais guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nata Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI. 2009.
- Amin, Ahmad. *Etika (ilmuakhlak)*. Jakarta: PT. KaryaUnipress. 1993.
- JamalMa'mur A. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakara: Diva. Press, 2009.
- Saefudin, Udin. *Konsep Dasar Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Muhbib Abdul W dan Abdul Rahman S. *Psikologi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004
- Noviyanti Yeni dan Irwan Safari. *Paradigma Baru Prrofesi Guru*. Riau: Mujahid Press, 2010
- Afifa, Fita N H. *Menjadi Guru Teladan, Kreatf, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional* . Yogyakarta: Araska, 2016
- Saodih, Saodih S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pasca Sarjana UPI: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata Abudin dan Haji “Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Ma'mur Jamal A. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan innovative*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.
- Yunahyar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Mohammad Surya. *Psikologi Guru konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Ceria, 2005.
- Faturrohman Pupuh dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- A Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2016.

- Purwanto Ngalim. *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2007.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Nginun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum KTSP & Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Irna HN. *Sowewardi soerjaningrat dalam pengasingan*. Jakarta. PN Balai Pustaka, 1985.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hamzah B dan Noerdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rahman Abdul dan Muhibb Abdul W. *Psikologi dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana 2004
- Safari Irwan. *Paradigma Baru Profesi Guru*. Bandung: Mujahid, 2010.
- Hawwa Said. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka., 2006.
- Janet M Ruane. *Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Ahmad Amien. *Etika (Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang 1993.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana 2010
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktalisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abudin Nata. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Prandipa. M. *Citra Pahlawan Nasional Indonesia mengenal dan meneladani*. Jakarta: Wahyu Media, 2013.
- Abdul Rokih DKK. *Jurnal Pendidikan Islam. Etos Kerja Guru menurut Al-Quran*. Jakarta: PTIQ. 2013